PENINGKATAN KETERAMPILAN *PASSING* BAWAH BOLA VOLI MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN SESAMA TEMAN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 001 EMPAT BALAI KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR

Ernailis
ernailis01@gmail.com
SD Negeri 001 Empat Balai Kecamatan Kuok
Kabupaten Kampar

ABSTRACT

The background of this study were (1) the majority of students are reluctant to play volleyball because it is difficult to play; (2) in playing volleyball, there are still many students who are not yet using the basic motion correctly; and (3) most of the students have not been able to do down in the passing game of volleyball so that students passing the ball difficult to be directed to his friend. This study aims to determine the learning outcome passing down using peer teaching learning strategi students class IV of SD Negeri 001 Empat Balai Kecamatan Kampar Kuok. The research was conducted in the students class IV of SD Negeri 001 Empat Balai, Kecamatan Kuok, Kampar. The study was conducted over four months, from January 2015 to April 2015. This form of research is classroom action research. The research instrument consists of instruments and instrument performance data collection activity observation sheet form teacher and student activity. Based on the results of research and discussion that the basic motor skills of passing under the students class IV of of SD Negeri 001 Empat Balai, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar could be enhanced through learning strategies among friends. This statement is supported by the results that have been raised previously, namely: (1) the results of initial tests students' abilities before the application of learning strategies neighbor is 64.7 or category fairly competent; (2) in the first cycle of average ability of students increased by a competent value category (71.1); (3) in the second cycle of average ability students categorized competent (77.1) with 80% completeness. This indicates that the completeness kasikal has been reached, in which the research is successful if the completeness achieved 80% of students scored at least 70.

Keywords: *passing skills, peer teaching learning strategi*

PENDAHULUAN

Dari asal katanya, pendidikan jasmani dapat diartikan dengan pendidikan yang dilaksanakan melalui gerakan fisik. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional dan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olah raga. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai sikap, mental, emosional, spiritual dan sosial, serta pembiasan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas

jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana (Depdiknas, 2006)

Pendidikan jasmani telah diajarkan mulai dari sekolah dasar. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya pendidikan jasmani untuk membentuk generasi yang sehat. Pendidikan jasmani di sekolah dasar mengajarkan berbagai keterampilan dasar permainan, cara hidup sehat, dan lain-lain. Masa anak-anak merupakan masa di mana paling senang bermain, melakukan aktivitas yang dapat menyenangkan mereka. Tanpa disadari kadang-kadang permainan mereka telah melatih aspek psikomotor mereka. Salah satu olahraga yang melatih gerak psikomotor adalah olahraga bola voli. Hal ini dikarenakan setiap gerakan bola voli membutuhkan kekuatan fisik yang baik.

Dari hasil pengamatan dan pengalaman penulis yang juga guru penjas di kelas IV SDN 001 Empat Balai, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar ditemui beberapa gejala sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa enggan bermain bola voli karena susah dimainkan.
2. Dalam bermain bola voli, masih banyak siswa yang belum menggunakan gerak dasar dengan benar.
3. Sebagian besar siswa belum mampu melakukan *passing* bawah dalam permainan bola voli sehingga bola hasil *passing* siswa sulit diarahkan kepada temannya.

Dari beberapa gejala yang tertulis sebelumnya dapat disimpulkan bahwa gerak dasar bola voli belum dikuasai dengan baik oleh siswa. Hal ini mungkin dikarenakan cara mengajar guru yang kurang dimengerti oleh siswa. Gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam praktik pendidikan jasmani cenderung konvensional. Model metode-metode praktik dipusatkan pada guru *(teacher centered)* di mana para siswa melakukan latihan fisik berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. Latihan-latihan tersebut hampir tidak pernah dilakukan oleh anak sesuai dengan inisiatif sendiri *(student centered)*. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak optimalnya fungsi pengajaran pendidikan jasmani sebagai medium pendidikan dalam rangka pengembangan pribadi anak seutuhnya.

Menyikapi hal tersebut, guru perlu menerapkan metode pengajaran yang berpusat pada siswa. Siswa yang dianggap telah memiliki gerak dasar *passing* yang baik dapat mengajarkan kepada siswa yang belum menguasai gerak dasar *passing*.

Zaini dkk (2007) mengemukakan strategi pembelajaran sesama teman (*peer teaching*) merupakan strategi yang dianggap tepat untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan kemampuan *passing* bawah pada siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli melalui Strategi Pembelajaran Sesama Teman pada Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Empat Balai, Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar".

Samsudin (2008) mengemukakan bahwa pembelajaran sesama teman (*peer teaching*) adalah strategi yang mengalihkan tanggung jawab guru dalam fungsi penggajaran kepada siswa. Strategi ini biasanya digunakan bersamaan, strategi pengajaran sesama dapat dipergunakan dalam setiap fungsi pengajaran yang sesuai, baik secara keseluruhan pelajaran maupun hanya sebagian pelajaran. Strategi ini tidak jauh berbeda dengan gaya berbalasan (*resiprocal style*), dalam strategi pembelajara ini siswa sendiri yang memberikan pengarahan kepada siswa lainnya. Bedanya, dalam pembelajaran sesama teman, siswa yang bertindak sebagai pengajar tidak hanya berhadapan dengan satu siswa namun dapat juga dengan sekelompok siswa.

Beberapa metode dapat diklasifikasikan sebagai metode untuk

mengembangkan keterampilan. Pengembangan keterampilan yang dimaksud adalah pengembangan keterampilan siswa dalam mata pelajaran tertentu. Metode dalam klasifikasi ini dimaksudkan untuk mendorong atau memotivasi dan mengarahkan siswa mencapai keterampilan tersebut, salah satu metode tersebut adalah (*peer teaching*).

Zaini dkk. (2007) menyatakan bahwa strategi ini baik digunakan untuk meningkatkan keinginan siswa untuk mengajarkan materi kepada teman-temannya. Jika selama ini ada pameo **y**ang mengatakan bahwa metode mengajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka strategi ini akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas.

Strategi pembelajaran *peer lessons* adalah sebuah strategi yang mengembangkan "*peer teaching*" dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran sesama teman merupakan strategi pengajaran yang menitikberatkan kepada siswa. Strategi ini dilaksanakan dengan cara memilih siswa yang telah menguasai keterampilan dan mengajarkan kepada teman lainnya yang masih belum menguasai keterampilan tersebut.

Roji (2006) mengatakan bahwa permainan bola voli diciptakan pada tahun 1895 oleh Wiliam G. Morgan, yaitu seorang pembina pendidikan jasmani di YMCA (Young Men Christian Association) di Kota Holyoke, Massachusetts, Amerika Serikat. W. G. Morgan menciptakan permainan di udara dengan cara pukul memukul, melewati jaring yang dibentangkan dengan lapangan yang sama luasnya. Bola voli yang digunakan saat itu adalah mengambil dari bagian dalam bola voli basket dan jaring (net) yang digunakan adalah jaring untuk main tenis.

Roji (2006) menyatakan bahwa dalam permainan yang sesungguhnya, permainan bola voli dilakukan dua regu yang masing-masing regu berjumlah enam orang. Lama pertandingan adalah tiga atau lima set atau kemenangan bisa ditentukan dengan selisih dua set. Masing-masing set adalah 25 angka (*poin*) dengan menggunakan *rally point*, yakni setiap bola mati dihitung menjadi poin.

Dalam sebuah tim, terdapat 4 peran penting, yaitu *tosser* (atau *setter*), *spiker* (tukang *smash*), *libero*, dan *defender* (pemain bertahan). *Tosser* atau pengumpan adalah orang yang bertugas untuk mengumpankan bola kepada rekan-rekannya dan mengatur jalannya permainan. *Spiker* bertugas untuk memukul bola agar jatuh di daerah pertahanan lawan. *Libero* adalah pemain bertahan yang bisa bebas keluar dan masuk, tetapi tidak boleh men-*smash* bola ke seberang net. *Defender* adalah pemain yang bertahan untuk menerima serangan dari lawan.

Dalam sebuah permainan bola voli, gerak dasar yang baik sangat penting. Permainan akan semakin menarik apabila gerak dasar pemain sudah dikuasai dengan baik. Gerak dasar yang baik akan membuat formasi pemain dan variasi permaian akan mudah dikembangkan.

Mukholid (2007) menyatakan bahwa teknik permainan bola voli terdiri dari :

a. Servis : servis tangan bawah, servis mengambang, servis *topspin*, dan servis mengambang melingkar
b. *Passing* terdiri dari dua jenis yaitu: *passing* bawah dan *passing* atas
c. *Smash*
d. *block* (membendung) : *block* oleh satu pemain (perorangan), *block* oleh dua atau tiga orang

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan bola voli adalah sebuah permainan yang dimainkan oleh dua regu di mana masing masing regu beranggotakan 6 orang. Bola dimainkan dengan cara dipantulkan (di *volley*). Setiap regu mempunyai kesempatan 3 kali pantulan sebelum dan kemudian disebrangkan ke daerah lawan.

1. *Passing* Bawah

Hal yang paling mendasar dalam permainan bola voli adalah mengguasai *passing* bawah. *Passing* bawah dilakukan untuk memantulkan bola dari servis lawan, untuk diarahkan kepada tosser.

Menurut Sukrisno, dkk. (2007) mengemukakan cara melakukan gerak dasar *passing* bawah adalah sebagai berikut : (1) kedua lutut ditekuk; (2) badan condong ke depan; (3) tangan lurus ke depan (antara lutut dan bahu); (4) persentuhan bola pada pergelangan tangan; (5) pandangan mata ke depan; dan (6) koordinasi gerakan lutut dan bahu.

Untuk melihat cara melakukan *passing* bawah dapat di liat pada gambar 1 di bawah ini.

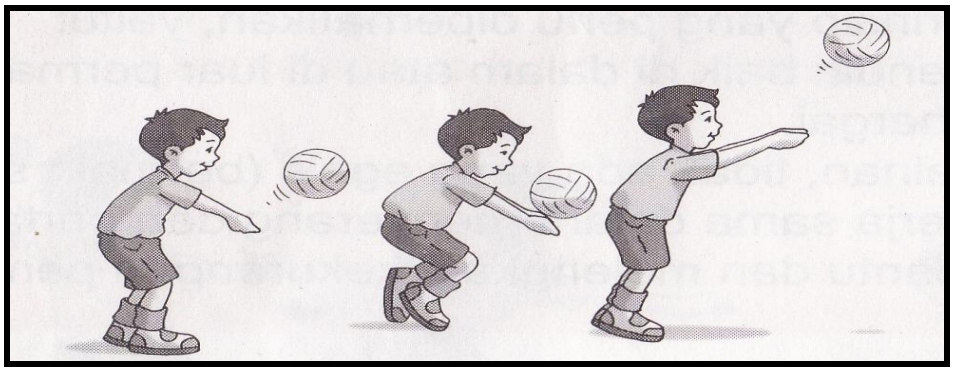

Gambar 1. Gerakan *Passing* Bawah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 001 Empat Balai, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, mulai dari Januari 2015 hingga April 2015.

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Arikunto, 2006).

Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilakukan oleh pendidik bersama peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan pendidik, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus.

Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen unjuk kerja dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi melalui lembar unjuk kerja dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Adapun data yang dianalisis adalah data tentang kemampuan gerak dasar

siswa dalam melakukan *passing* bawah dan data aktivitas guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Hasil Tes Awal

Sebelum diterapkannya strategi pembelajaran sesama teman, kemampuan siswa dikatakan cukup kompeten dengan rata-rata nilai 64,6.

Dari 25 siswa, diketahui ada 7 orang yang memperoleh nilai kompeten (70-89). Hasil dari keseluruhan kemampuan siswa pada tes awal dipaparkan dalam bentuk tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Data Tes Awal Keterampilan Gerak Dasar *Passing* Bawah Bola Voli Siswa IV SD Negeri 001 Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Rata-rata	Kategori
	Kognitif	Afektif	Psikomotor		
SISWA 001	70	80	75	75.0	Kompeten
SISWA 002	70	60	67	65.6	Cukup Kompeten
SISWA 003	60	60	75	65.0	Cukup Kompeten
SISWA 004	70	60	67	65.6	Cukup Kompeten
SISWA 005	60	40	63	54.2	Cukup Kompeten
SISWA 006	70	60	67	65.6	Cukup Kompeten
SISWA 007	60	40	71	56.9	Cukup Kompeten
SISWA 008	70	60	71	66.9	Cukup Kompeten
SISWA 009	60	80	71	70.3	Kompeten
SISWA 010	70	80	67	72.2	Kompeten
SISWA 011	60	60	71	63.6	Cukup Kompeten
SISWA 012	70	60	67	65.6	Cukup Kompeten
SISWA 013	60	40	71	56.9	Cukup Kompeten
SISWA 014	70	40	71	60.3	Cukup Kompeten
SISWA 015	50	80	63	64.2	Cukup Kompeten
SISWA 016	70	80	71	73.6	Kompeten
SISWA 017	60	80	67	68.9	Cukup Kompeten
SISWA 018	70	80	71	73.6	Kompeten
SISWA 019	70	60	71	66.9	Cukup Kompeten
SISWA 020	60	40	71	56.9	Cukup Kompeten
SISWA 021	60	40	71	56.9	Cukup Kompeten
SISWA 022	70	60	67	65.6	Cukup Kompeten
SISWA 023	70	60	58	62.8	Cukup Kompeten
SISWA 024	60	60	71	63.6	Cukup Kompeten
SISWA 025	70	40	71	60.3	Cukup Kompeten
Jumlah Nilai	**1630**	**1500**	**1721**	**1616.9**	
Rata-rata Nilai	**65.2**	**60.0**	**68.8**	**64.7**	**Cukup Kompeten**

2. Siklus I

a. Keterampilan *Passing* bawah Siklus I

Keterampilan rata-rata *passing* bawah siswa kelas IV SD Negeri 001 Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar pada siklus I adalah 70,4 (kompeten). Adapun aspek yang dinilai meliputi:

1. Ranah kognitif. Pada ranah ini, diperoleh rata-rata nilai 65,2 atau dalam kategori cukup kompeten.
2. Ranah Afektif. Pada ranah ini, diperoleh rata-rata nilai 60 atau dalam kategori cukup kompeten.
3. Ranah psikomotor. Pada ranah ini, diperoleh rata-rata nilai 68,8 atau dalam kategori cukup kompeten.

Untuk lebih jelas tentang Keterampilan gerak dasar *passing* bawah siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Keterampilan Gerak Dasar *Passing* Bawah Siklus I

Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Rata-rata	Kategori
	Kognitif	Afektif	Psikomotor		
SISWA 001	80	80	75	78.3	Kompeten
SISWA 002	80	80	75	78.3	Kompeten
SISWA 003	60	60	75	65.0	Cukup Kompeten
SISWA 004	70	100	71	80.3	Kompeten
SISWA 005	60	80	67	68.9	Cukup Kompeten
SISWA 006	70	60	67	65.6	Cukup Kompeten
SISWA 007	60	60	71	63.6	Cukup Kompeten
SISWA 008	70	80	71	73.6	Kompeten
SISWA 009	60	80	71	70.3	Kompeten
SISWA 010	70	80	67	72.2	Kompeten
SISWA 011	60	60	71	63.6	Cukup Kompeten
SISWA 012	70	80	71	73.6	Kompeten
SISWA 013	70	80	71	73.6	Kompeten
SISWA 014	70	80	71	73.6	Kompeten
SISWA 015	60	80	67	68.9	Cukup Kompeten
SISWA 016	70	80	71	73.6	Kompeten
SISWA 017	70	80	67	72.2	Kompeten
SISWA 018	80	80	75	78.3	Kompeten
SISWA 019	80	80	75	78.3	Kompeten
SISWA 020	70	100	75	81.7	Kompeten
SISWA 021	70	40	71	60.3	Cukup Kompeten
SISWA 022	70	60	71	66.9	Cukup Kompeten
SISWA 023	70	60	67	65.6	Cukup Kompeten
SISWA 024	60	60	71	63.6	Cukup Kompeten
SISWA 025	70	60	71	66.9	Cukup Kompeten
Jumlah Nilai	**1720**	**1840**	**1771**	**1776.9**	
Rata-rata	**68.8**	**73.6**	**70.8**	**71.1**	**Kompeten**

Keterampilan siswa siklus pertama lebih baik dari pada sebelum tindakan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 rekapitulasi di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Keterampilan Gerak Dasar *Passing* Bawah Bola Voli Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

Nama Siswa	Data Awal		Siklus I		Peningkatan
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	
SISWA 001	75	Tuntas	78	Tuntas	3
SISWA 002	66	Belum Tuntas	78	Tuntas	13
SISWA 003	65	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas	0
SISWA 004	66	Belum Tuntas	80	Tuntas	15
SISWA 005	54	Belum Tuntas	69	Belum Tuntas	15
SISWA 006	66	Belum Tuntas	66	Belum Tuntas	0
SISWA 007	57	Belum Tuntas	64	Belum Tuntas	7
SISWA 008	67	Belum Tuntas	74	Tuntas	7
SISWA 009	70	Tuntas	70	Tuntas	0
SISWA 010	72	Tuntas	72	Tuntas	0
SISWA 011	64	Belum Tuntas	64	Belum Tuntas	0
SISWA 012	66	Belum Tuntas	74	Tuntas	8
SISWA 013	57	Belum Tuntas	74	Tuntas	17
SISWA 014	60	Belum Tuntas	74	Tuntas	13
SISWA 015	64	Belum Tuntas	69	Belum Tuntas	5
SISWA 016	74	Tuntas	74	Tuntas	0
SISWA 017	69	Belum Tuntas	72	Tuntas	3
SISWA 018	74	Tuntas	78	Tuntas	5
SISWA 019	67	Belum Tuntas	78	Tuntas	11
SISWA 020	57	Belum Tuntas	82	Tuntas	25
SISWA 021	57	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	3
SISWA 022	66	Belum Tuntas	67	Belum Tuntas	1
SISWA 023	63	Belum Tuntas	66	Belum Tuntas	3
SISWA 024	64	Belum Tuntas	64	Belum Tuntas	0
SISWA 025	60	Belum Tuntas	67	Belum Tuntas	7
Rata-rata / Jumlah	**64.7**	**5**	**71.1**	**14**	

Diketahui dari tabel 3 bahwa pada siklus pertama diperoleh rata-rata nilai 71.1 (kompeten). Walaupun demikian, jika ditinjau dari segi ketuntasan hanya ada 14 siswa dinyatakan tuntas (memperoleh nilai minimal 70). Berdasarkan analisis, penelitian baru dikatakan berhasil jika 80% siswa memperoleh nilai minimal 70. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil penelitian melalui strategi pembelajaran sesama teman siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan pada tes awal. Namun, pada siklus I masih diperoleh beberapa kelemahan, adapun kelemahan yang dimaksud adalah:

1. Dalam hal mengajarkan teman sesuai formasi yang telah ditentukan, dan saat
2. Memberikan tanggapan atau klarifikasi sekiranya teradapat salah pemahaman terhadap persepsi siswa saat mengajarkan temannya

Melalui refleksi, maka perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan tersebut adalah:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran sesama teman, sebaiknya guru menjelaskan dahulu tujuan pelaksanaan

dan formasi yang akan diterapkan, sehingga tidak ada keraguan pada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sesama teman
2. Mengkoreksi dengan segera kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengajarkan temannya, sehingga kesalahan tersebut tidak sempat direalisasikan temannya.

3. Siklus II

a. Keterampilan *passing* bawah siklus II

Baiknya aktivitas siswa dalam pembelajaran sesama teman, ternyata meningkatkan Keterampilan *passing* bawah siswa. Siklus I diperoleh rata-rata nilai 70,4 (kompeten), sedangkan siklus kedua 76,9 (kompeten). Adapun aspek yang dinilai meliputi:

1. Ranah kognitif. Pada ranah ini, diperoleh rata-rata nilai 73.2 atau dalam kategori kompeten.
2. Ranah Afektif. Pada ranah ini, diperoleh rata-rata nilai 79,2 atau dalam kategori kompeten.
3. Ranah psikomotor. Pada ranah ini, diperoleh rata-rata nilai 78.8 atau dalam kategori kompeten.

Untuk lebih jelas tentang Keterampilan gerak dasar *passing* bawah pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Keterampilan Gerak dasar *Passing* Bawah Siklus II

Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Rata-rata	Kategori
	Kognitif	Afektif	Psikomotor		
SISWA 001	90	100	83	91.1	Sangat Kompeten
SISWA 002	90	100	83	91.1	Sangat Kompeten
SISWA 003	70	60	79	69.7	Cukup Kompeten
SISWA 004	80	100	79	86.4	Kompeten
SISWA 005	70	80	75	75.0	Kompeten
SISWA 006	70	80	83	77.8	Kompeten
SISWA 007	60	60	83	67.8	Cukup Kompeten
SISWA 008	80	80	79	79.7	Kompeten
SISWA 009	60	80	88	75.8	Kompeten
SISWA 010	70	80	75	75.0	Kompeten
SISWA 011	70	60	75	68.3	Cukup Kompeten
SISWA 012	80	80	79	79.7	Kompeten
SISWA 013	70	80	79	76.4	Kompeten
SISWA 014	70	80	75	75.0	Kompeten
SISWA 015	60	80	75	71.7	Kompeten
SISWA 016	80	80	75	78.3	Kompeten
SISWA 017	80	80	75	78.3	Kompeten
SISWA 018	80	80	83	81.1	Kompeten
SISWA 019	80	80	92	83.9	Kompeten
SISWA 020	70	100	63	77.5	Kompeten
SISWA 021	70	60	79	69.7	Cukup Kompeten
SISWA 022	70	80	79	76.4	Kompeten
SISWA 023	70	80	75	75.0	Kompeten
SISWA 024	70	80	79	76.4	Kompeten
SISWA 025	70	60	79	69.7	Cukup Kompeten
Jumlah Nilai	**1830**	**1980**	**1971**	**1926.9**	
Rata-rata Nilai	**73.2**	**79.2**	**78.8**	**77.1**	**Kompeten**

Jika dilihat dari ketuntasan belajar dari 25 siswa, maka siklus kedua terdapat 20 orang yang tuntas (memperoleh nilai minimal 70). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Keterampilan Gerak dasar *Passing* Bawah Bola Voli Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar (tes awal, siklus I, dan II)

Nama Siswa	Data Awal		Siklus I		Siklus II		Peningkatan
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	
SISWA 001	75	Tuntas	78	Tuntas	91	Tuntas	16
SISWA 002	66	Belum Tuntas	78	Tuntas	91	Tuntas	26
SISWA 003	65	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas	5
SISWA 004	66	Belum Tuntas	80	Tuntas	86	Tuntas	21
SISWA 005	54	Belum Tuntas	69	Belum Tuntas	75	Tuntas	21
SISWA 006	66	Belum Tuntas	66	Belum Tuntas	78	Tuntas	12
SISWA 007	57	Belum Tuntas	64	Belum Tuntas	68	Belum Tuntas	11
SISWA 008	67	Belum Tuntas	74	Tuntas	80	Tuntas	13
SISWA 009	70	Tuntas	70	Tuntas	76	Tuntas	6
SISWA 010	72	Tuntas	72	Tuntas	75	Tuntas	3
SISWA 011	64	Belum Tuntas	64	Belum Tuntas	68	Belum Tuntas	5
SISWA 012	66	Belum Tuntas	74	Tuntas	80	Tuntas	14
SISWA 013	57	Belum Tuntas	74	Tuntas	76	Tuntas	19
SISWA 014	60	Belum Tuntas	74	Tuntas	75	Tuntas	15
SISWA 015	64	Belum Tuntas	69	Belum Tuntas	72	Tuntas	8
SISWA 016	74	Tuntas	74	Tuntas	78	Tuntas	5
SISWA 017	69	Belum Tuntas	72	Tuntas	78	Tuntas	9
SISWA 018	74	Tuntas	78	Tuntas	81	Tuntas	8
SISWA 019	67	Belum Tuntas	78	Tuntas	84	Tuntas	17
SISWA 020	57	Belum Tuntas	82	Tuntas	78	Tuntas	21
SISWA 021	57	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas	13
SISWA 022	66	Belum Tuntas	67	Belum Tuntas	76	Tuntas	11
SISWA 023	63	Belum Tuntas	66	Belum Tuntas	75	Tuntas	12
SISWA 024	64	Belum Tuntas	64	Belum Tuntas	76	Tuntas	13
SISWA 025	60	Belum Tuntas	67	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas	9
Rata-rata / Jumlah	**64.7**	**5**	**71.1**	**14**	**77.1**	**20**	

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bahwa Keterampilan gerak dasar *passing* bawah siswa kelas IV SD Negeri 001 Empat Balai, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran sesama teman. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil yang telah dikemukakan sebelumnya, yakni:

1. Hasil tes awal Keterampilan siswa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran sesama adalah 64,7 atau dalam kategori cukup kompeten.
2. Pada siklus pertama Keterampilan rata-rata siswa meningkat dengan kategori nilai kompeten (71.1).
3. Pada siklus kedua Keterampilan rata-rata siswa dikategorikan kompeten (77.1) dengan ketuntasan sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan kasikal

telah tercapai, di mana penelitian dikatakan berhasil bila ketuntasan yang dicapai 80% siswa memperoleh nilai minimal 70.

Melihat dan menganalisis hasil dan kesimpulan penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran. Saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kepada Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dapat meningkatkan Keterampilan gerak dasar *passing* bawah melalui strategi pembelajaran sesama teman.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang strategi pembelajaran sesama teman dan Keterampilan gerak dasar *passing* bawah dan strategi pembelajaran sesama teman, demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.
3. Kepada kepala sekolah perlu memamtau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
4. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Depdiknas. 2006. *kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Untuk SD.* Jakarta

Mukholid, Agus. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Surakarta. Yudistira

Roji. 2006. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta. Erlangga.

Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Litera Prenada Media Group

Sukrisno. 2007. *Penjaskes Kelas IV SD*. Jakarta. Airlangga

Zaini, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.